

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN BERBASIS KETERAMPILAN KREATIF PADA SISWA KELAS VI SD DI SUMEDANG

Muthia Rahmayuli¹, Chandra², Inggria Kharisma³

¹Universitas Negeri Padang, ²Universitas Negeri Padang, ³Universitas Negeri Padang

Email: ¹muthiarahmayuli1907@gmail.com, ²chandra@fip.unp.ac.id,

³inggriakharisma@fip.unp.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan membaca pemahaman siswa yang berfokus pada keterampilan berpikir kreatif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan sampel sebanyak lima orang siswa. Instrumen yang digunakan adalah tes tertulis dengan lima soal pilihan ganda dan lima soal esai. : dua siswa termasuk kategori sangat kreatif, satu siswa termasuk kategori kreatif, satu siswa termasuk kategori cukup kreatif, dan satu siswa lagi termasuk kategori kurang kreatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kreatif berkaitan erat dengan pemahaman bacaan.

Kata Kunci: Membaca; Pemahaman; Kreatif; Berpikir; Kemampuan; Hubungan

Abstract

This study aims to describe the level of students' reading comprehension skills with a focus on creative thinking skills. The research method used is a descriptive qualitative with a sample of five students. The instruments used are written tests consisting of five multiple-choice questions and five essay questions. The results show that two students fall into the highly creative category, one student falls into the creative category, one student falls into the moderately creative category, and one student falls into the less creative category. This study indicates that creative thinking skills are closely related to reading comprehension.

Keywords: Reading; Comprehension; Creative; Skill

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under

a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Bagian pertama dari sistematika artikel *Insan Cendekia : Jurnal Studi Islam, Sosial dan Pendidikan* yaitu pendahuluan, memuat uraian latar belakang, sedikit tinjauan pustaka, dan tujuan penelitian. Artikel yang dikirim ke *Insan Cendekia* merupakan tulisan hasil penelitian di bidang studi islam dan sosial, dan belum pernah atau tidak sedang dipublikasikan ke jurnal lain. Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia jumlah 5–10 halaman. Keterampilan adalah hasil belajar pada ranah psikomotorik, yang terbentuk menyerupai hasil belajar kognitif. Keterampilan adalah kemampuan untuk mengerjakan atau melaksanakan sesuatu dengan baik. Maksud dari pendapat tersebut bahwa kemampuan adalah kecakapan dan potensi yang dimiliki oleh seseorang untuk menguasai suatu keahlian yang dimilikinya sejak lahir. Kemampuan tersebut merupakan suatu hasil latihan yang digunakan untuk melakukan sesuatu (Widodo, 2017).

Keterampilan memiliki kaitan dengan kemampuan individu melakukan suatu aktivitas, salah satunya yaitu membaca. Membaca adalah pengucapan kata-kata dan perolehan kata dari bahan cetakan. Kegiatan ini melibatkan analisis dan pengorganisasian berbagai keterampilan yang kompleks, termasuk di dalamnya pelajaran, pemikiran, pertimbangan, perpaduan, dan pemecahan masalah yang berarti menimbulkan penjelasan informasi bagi pembaca (Harianto, 2020). Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui kata-kata/ bahan tulis atau memetik serta memahami arti yang terkandung di dalam bahan yang tertulis Tarigan (1985: 32) dalam (Harianto, 2020). Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah, meliputi: orang harus menggunakan pengertian, khayalan, dan mengamati dan mengingat-ingat Soedarsono (1993: 4) dalam (Harianto, 2020) .

Pemahaman merupakan faktor penentu apakah peserta didik mengerti mengenai bacaan yang dibaca dan penentu keberhasilan seorang siswa dalam proses pembelajaran. Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca untuk menyerap informasi dari bahan bacaan dan memahami atau mengetahui maksud atau makna yang tersirat dari bacaan tersebut sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa dalam proses pembelajaran. Membaca pemahaman tidak hanya sekadar mengucapkan kata-kata yang tertulis, tetapi juga melibatkan proses kompleks untuk memahami, menginterpretasikan, dan mengevaluasi informasi yang disampaikan dalam teks. Kemampuan ini berperan krusial dalam keberhasilan akademik siswa, karena hampir semua mata pelajaran mengandalkan kemampuan memahami teks tertulis (Amylia Putri et al., 2024).

Membaca pemahaman adalah literasi dasar yang menentukan keberhasilan individu dalam (semua) bidang. Informasi yang diterima manusia sebagian besar disampaikan melalui media elektronik, cetak melalui lisan ataupun tulisan. Membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah dasar, karena kemampuan membaca berkaitan langsung dengan proses pembelajaran siswa Rahim (2019). Untuk itu dibutuhkan ketrampilan membaca dan memahami media tersebut. Kemampuan membaca

harus dikuasai oleh siswa di kelas tinggi sekolah dasar, sebab dalam proses belajar mengajar berkaitan dengan kemampuan membaca pemahaman siswa (Tusfiana & Tryanasari, 2020).

Keterampilan berpikir kreatif merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikembangkan peserta didik dalam menghadapi tantangan abad ke-21 yang kompleks dan dinamis. Berpikir kreatif menjadikan individu sebagai individu yang mampu menghasilkan ide-ide baru, menemukan solusi inovatif, dan beradaptasi dengan perubahan yang cepat dalam berbagai aspek kehidupan. Kemampuan berpikir kreatif memiliki peranan penting dalam kehidupan karena kreativitas merupakan sumber kekuatan sumber daya manusia yang handal untuk menggerakkan kemajuan manusia dalam hal penelusuran, pengembangan, dan penemuan-penemuan baru dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi serta dalam semua bidang usaha manusia. Kemampuan berpikir kreatif diperlukan untuk mengembangkan diri manusia dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa kemampuan berpikir kreatif, seseorang tidak akan menemukan jawaban untuk mengatasi permasalahannya sehingga dimungkinkan tidak akan pernah terjadi kemajuan dalam hidupnya. Kemampuan berpikir kreatif dapat meningkatkan pemahaman dan mempertajam bagian-bagian otak yang berhubungan dengan kognitif murni. Ketika kemampuan berpikir kreatif berkembang maka akan melahirkan gagasan (ide), menemukan hubungan yang saling berkaitan, membuat dan melakukan imajinasi, serta mempunyai banyak perspektif terhadap suatu hal. Siswa yang memiliki kemampuan berpikir kreatif tinggi cenderung akan merasa tertantang dan tertarik untuk menyelesaikan berbagai masalah dalam belajar (Mardhiyana & Sejati, 2016).

Selain itu, kemampuan berpikir kreatif ini juga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan kemampuan berpikir kreatif, peserta didik mampu meraih prestasi yang lebih tinggi lagi dikarenakan mampu melihat permasalahan dari berbagai sudut pandang dan menemukan solusi yang tidak konvensional. Keterampilan berpikir kreatif adalah sebuah manifestasi dari suatu individu yang berguna sepenuhnya untuk perwujudan dirinya (Mardhiyana & Sejati, 2016).

Keterampilan berpikir kreatif dan membaca pemahaman tidak dapat dipisahkan, karena dengan berpikir kreatif, peserta didik mampu mengembangkan berbagai alternatif pemahaman, memperkaya interpretasi teks, dan juga mendorong munculnya ide-ide baru berdasarkan bacaan.

Akan tetapi, pada kenyataannya, berbagai penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berpikir kreatif pada peserta didik tingkat sekolah dasar masih tergolong rendah, dan hal ini akan mempengaruhi kedalaman pemahaman mereka terhadap teks bacaan. Oleh karena itu penting untuk membahas dan mengkaji bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa ketika difokuskan pada pengembangan keterampilan berpikir kreatif.

Penelitian ini dibuat untuk memperkuat hasil studi sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Muliawanti et al., 2022), penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa berpikir kreatif ini memiliki hubungan yang sangat erat dengan kemampuan siswa dalam memahami dan menulis cerpen. Di dalam penelitiannya, Muliawanti menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat berpikir kreatif yang tinggi cenderung mampu memahami bacaan dengan lebih baik dan menghasilkan gagasan yang lebih beragam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Secara umum, metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), di mana penelitian sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan (Ali et al., 2022). Metode penelitian kualitatif dirancang untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memahami data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang bersifat deskriptif. Pada metode kualitatif, rancang bangun kerangka penelitiannya terbentuk di lapangan, artinya konseptual terbentuk setelah melakukan studi lapangan (Firmansyah et al., 2021).

Metode ini dipilih untuk mendeskripsikan hasil kemampuan membaca pemahaman fokus keterampilan berpikir kreatif siswa kelas VI SD di Sumedang melalui data kuantitatif berupa skor.

Data dikumpulkan dengan cara terjun langsung kelapangan. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap lima orang siswa kelas VI SD di Sumedang dengan mengobservasi bagaimana cara kelima siswa tersebut membaca pada membaca pemahaman. Data juga dikumpulkan melalui tes yang berisikan sebuah teks bacaan dengan banyak soal pilihan ganda adalah 5 dan juga esai sebanyak 5 soal. Skor maksimum tes pilihan ganda adalah 5 poin dan skor maksimum esai adalah 10 poin. Skor total merupakan penjumlahan dari kedua komponen, sehingga skor maksimal adalah 15. Kategori kreativitas ditentukan berdasarkan rentang skor sebagai berikut: Sangat kreatif berkisar dari 14 hingga 15, kreatif berkisar dari 11 hingga 13, cukup kreatif berkisar dari 8 hingga 10, kurang kreatif yaitu nilai yang kurang dari 7.

Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti meneliti bagaimana hasil dari tes dari gaya membaca siswa dan juga dari hasil tes yang mereka kerjakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dimulai dengan mengobservasi langsung lima orang siswa kelas VI di Sumedang. Penelitian ini dilakukan untuk mengamati gaya membaca mereka dalam membaca pemahaman. Dari pengamatan yang telah dilakukan, seluruh siswa yang diamati telah menerapkan gaya membaca pemahaman yang sesuai. Hal ini dapat diketahui dari perilaku mereka pada saat membaca teks yang diberikan, yaitu seperti membaca teks dengan seksama tanpa suara apa pun, gerak mata fokus mengikuti baris bacaan teks, memperhatikan detail informasi dalam teks, dan mengidentifikasi ide pokok. Gaya membaca ini merupakan indikator awal siswa dalam memahami suatu bacaan dalam konteks membaca pemahaman.

Setelah mengobservasi gaya membaca ke lima orang siswa tersebut, langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah memberikan lembaran soal tes tertulis yang berisikan 5 soal pilihan ganda dan lima soal esai, soal dibuat berdasarkan teks bacaan yang mereka baca sebelumnya. Soal pilihan ganda dan soal esai sama-sama dirancang untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman fokus keterampilan berpikir kreatif.



Gambar 1 Pengerjaan Tes Tertulis Oleh Siswa

Soal pilihan ganda yang dibuat tidak hanya menguji pemahaman literal, melainkan juga menuntut siswa untuk mengaitkan ide, membuat inferensi, dan mengambil keputusan berdasarkan pemahaman kreatif mereka terhadap teks. Begitu pula soal esai, soal esai yang dibuat mendorong siswa untuk mengembangkan ide baru, menyusun pendapat, dan menunjukkan orisinalitas berpikir berdasarkan bacaan.

Adapun rincian hasil rekapitulasi nilai siswa dalam tabel yaitu:

Tabel 1 Perolehan Hasil Siswa

No.	Nama Siswa	Benar (PG)	Nilai Esai	Total Skor	Kategori
1	IB	4	8	12	Kreatif
2	FM	5	9	14	Sangat kreatif
3	RM	2	4	6	Kurang kreatif
4	NA	3	5	8	Cukup kreatif
5	MAA	5	10	15	Sangat kreatif

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata pilihan ganda adalah 3,8, nilai rata-rata esai adalah 7,2 dari maksimum 10 poin, nilai rata-rata total skor adalah 11 dari maksimum 15 poin

Jadi, diperoleh hasil: dua siswa (40%) termasuk kategori sangat kreatif, satu siswa (20%) termasuk kategori kreatif, satu siswa (20%) termasuk kategori cukup kreatif, dan satu siswa lagi (20%) termasuk kategori kurang kreatif.

Secara keseluruhan, hasil data yang didapatkan menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara keterampilan membaca pemahaman dengan kemampuan berpikir kreatif siswa. Mayoritas siswa mampu memahami isi bacaan dan mengembangkan ide atau pemikiran baru mereka, walaupun masih terdapat sebagian siswa yang membutuhkan pendampingan lebih lanjut untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicantumkan, hal ini menunjukkan bahwa tingkat kreativitas dari siswa itu bervariasi berdasarkan nilai yang mereka dapatkan dari soal pilihan ganda dan soal esai. Dari lima orang siswa yang diteliti, sebagian besar mereka

berasa pada kategori kreatif hingga sangat kreatif. Hal ini menunjukkan bahwa mereka sudah mampu berpikir kreatif dan mampu mengemukakan ide dalam bentuk esai dan pemikiran baru yang baik.

Soal esai memiliki kontribusi yang lebih signifikan terhadap hasil atau skor siswa karena memiliki rentang nilai yang lebih luas yaitu 0-10 dibandingkan pilihan ganda yang hanya berentang dari 0-5. Siswa dengan kategori kurang kreatif membutuhkan bimbingan yang lebih lanjut dalam mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dan kritis serta kemampuan dalam memahami teks bacaan dan juga dalam menyampaikan gagasan.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan salah satu yang menjelaskan bahwa Keterampilan berpikir kreatif dan membaca pemahaman tidak dapat dipisahkan, karena dengan berpikir kreatif, peserta didik mampu mengembangkan berbagai alternatif pemahaman, memperkaya interpretasi teks, dan juga mendorong munculnya ide-ide baru berdasarkan bacaan penelitian (Muliawanti et al., 2022). Dalam konteks ini, kemampuan siswa dalam menjawab soal esai tidak hanya menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga menunjukkan sejauh mana mereka dapat mengolah informasi, menarik kesimpulan, dan mengemukakan pendapat mereka secara orisinal.

Penelitian lain juga menunjukkan adanya hubungan positif atau korelasi antara kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki siswa dengan kemampuan membaca pemahaman, karena keterampilan berpikir kreatif dan pemahaman membaca saling mendukung dalam menghasilkan tulisan yang orisinal dan bermakna (Samino, n.d.)

Penelitian lain juga menunjukkan hasil yang sejalan dengan hasil yang ditemukan di artikel ini bahwa berpikir kreatif dan kemampuan membaca pemahaman saling berkaitan, pemahaman terhadap teks bacaan dapat memperkaya kemampuan berpikir kreatif siswa dalam berbagai konteks, termasuk menyelesaikan berbagai soal-soal esai (Susanti, 2022).

Selanjutnya studi lain menyebutkan bahwa kemampuan seseorang dalam berpikir kreatif memungkinkan ia untuk mengembangkan berbagai alternatif pemahaman dan ide-ide baru dalam menjawab soal esai (Sidabutar, 2021).

Oleh karena itu, perlunya pengembangan pembelajaran yang mendorong keterampilan membaca pemahaman dan berpikir kreatif pada siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman dan kreativitas siswa mengenai suatu teks bacaan bervariasi. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa berpikir kreatif dan membaca pemahaman sangat berkaitan erat, karena dengan adanya kreativitas siswa dapat mengemukakan dan mengembangkan ide-ide baru dan menyampaikan gagasan secara orisinal. Oleh karena itu peningkatan pemikiran kreativitas siswa dalam pemahaman bacaan sangat penting untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.

Penulis menyarankan kepada guru untuk terus mengembangkan model dan metode pembelajaran yang lebih menekankan pada pemikiran kreativitas siswa dalam membaca pemahaman, misalnya berupa penugasan esai, ataupun penugasan berbasis proyek. Sedangkan untuk siswa, penulis berharap agar terus melakukan latihan rutin dalam

memahami bacaan secara mendalam dan menyampaikan gagasan secara tertulis untuk menyampaikan pemikiran kreatif.

Penelitian selanjutnya hendaknya melakukan penelitian lanjutan dengan jumlah sampel yang lebih banyak dan besar dan menggunakan metode penelitian dengan menggunakan pendekatan yang lebih bervariasi untuk memperoleh gambaran dan acuan yang lebih luas mengenai kaitan antara membaca pemahaman dan berpikir kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*. 2022, 2(2), 1–6.
- Amylia Putri, Hardina Eka Putri, Chandra Chandra, & Ari Suriani. (2024). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas V SD. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 252–261. <https://doi.org/10.61132/pragmatik.v2i3.772>
- Firmansyah, M., Masrun, M., & Yudha S, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Elastisitas - Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–159. <https://doi.org/10.29303/e-jep.v3i2.46>
- Hariato, E. (2020). “Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Mardhiyana, D., & Sejati, E. O. W. (2016). Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Rasa Ingin Tahu Melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1(1), 672–688.
- Muliawanti, S. F., Amalian, A. R., Nurasiah, I., Hayati, E., & Taslim, T. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 860–869. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2605>
- Samino, F. A. (n.d.). *Kelas V Sekolah Dasar Strada Bhakti Nusa*. 3. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/JPD.091.08/5174>
- Sidabutar, Y. A. (2021). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kreatif terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5379–5385. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1658>
- Susanti, E. (2022). Korelasi antara kemampuan literasi membaca pemahaman terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa kelas v sd. *COLLASE (Creative Of Learning Students Elementary Education)*, 05(3), 574–578. journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/collase/article/view/10872
- Tusfiana, I. A., & Tryanasari, D. (2020). Kesulitan membaca pemahaman siswa SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 78–85. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Widodo, H. (2017). Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 85–93. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v2i1.105>